

Pelaksanaan Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Puri

Jaya Roza Azzukhrufi¹, Ammar Zainuddin², Moh Ali Mabror³

¹ Institut Pesantren KH. Abdul Chalim; rozarufi123@gmail.com

² Institut Pesantren KH. Abdul Chalim; ammar.ikhac@gmail.com

³ Institut Pesantren KH. Abdul Chalim; alymabrur3@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Human Resources;
Literacy

Article history:

Received 2023-10-11

Revised 2023-11-8

Accepted 2023-11-10

ABSTRACT

Management of educational human resources as the most strategic effort in maximizing the management of an educational institution. The quality of human resources is closely related to literacy, literacy is related to science, science is related to understanding and intelligence. The low mindset regarding the importance of literacy culture in society makes the quality of human resources stagnate at a low level, this is based on the PISA and UNESCO assessments. Literacy is an essential element that must be instilled in human resources today. The purpose of this study is to determine the management of human resources at SMAN 1 Puri. This research uses a case study approach with a qualitative research type, by placing an object into a case in the research. While collecting research data with observation methods, interview methods, and documentation. The analysis flow uses an interactive analysis model, by carrying out four stages, data collection, data reduction, data presentation, and deduction. The result of this study is that the management of human resources at SMAN 1 Puri is carried out by following the management function, namely implementing a planning, organizing, realizing and supervising, which is the main point in the management of human resources is the implementation of literacy culture, Such as planning an annual literacy program, training and self-development, writing classes, discussions of various genres of literary works or scientific papers, and holding a literacy camp for 40 days.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Jaya Roza Azzukhrufi

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim; rozarufi123@gmail.com

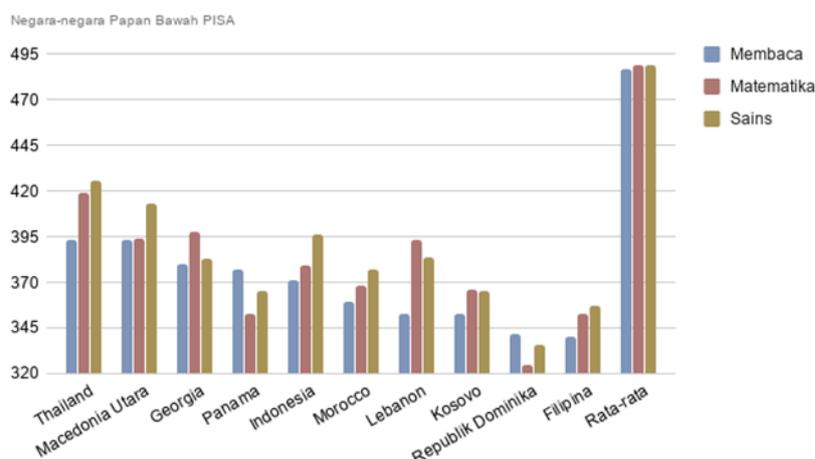
1. INTRODUCTION

Literasi merupakan hal fundamental yang mana narasi sebagai substansi dalam setiap realisasian setiap kehidupan. Cakap tidaknya seseorang dalam berkomunikasi bisa dilihat seberapa penerapan kosakata yang rapi dan mudah untuk dipahami. Tentu hal ini pasti kebiasaan penerimaan kosakata yang didapat dalam membaca, baik secara verbal atau secara sharing. Sumber daya manusia

memahami mengenai makna substansi literasi sangat dapat dipengaruhi oleh penelitian akademik, konteks nasional, lembaga, nilai *culture*, dan juga *knowledge*. Makna substansi secara general dari literasi adalah sekumpulan keterampilan yang nyata. khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis. Hal ini terlepas pada konteks yang mana sebuah keterampilan kognitif itu diperoleh secara literatur atau secara lisan siapa yang memberikannya

Substansi literasi itu berdampak signifikan pada penciptaan sekolah yang lebih baik karena semua *stakeholder* mempunyai keterbukaan pemikiran tentang ini, dan pada penciptaan peradaban baru suatu bangsa yang lebih baik lagi. Hal ini juga sejalan dengan sebuah statement yang di canangkan UNESCO terkait literasi sebagai pemberdayaan suatu negara, peradaban maju dan berkembang pesatnya sebuah negara ditunjukkan dari bagusnya budaya literasi tersebut

Tingkat literasi pada bangsa Indonesia, baik dari kalangan masyarakat usia anak-anak maupun usia dewasa yang notabene sedang melaksanakan proses pendidikan terpuruk di peringkat terbawah. Berbeda dengan negara-negara maju di dunia. Minat untuk membaca sangat kurang sekali hal ini telah di porsentase kan UNESCO yakni minat membaca hanya 0,0001%, artinya dari masyarakat yang berjumlah 1.000 di Indonesia hanya 1 yang rajin membaca, atau menerapkan budaya literasi. Dan berdasarkan survei yang dilaksanakan PISA (*Program for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2018, Peringkat Indonesia untuk kategori Membaca ada di 74 dari 79 negara, atau urutan 6 dari bawah. Dengan skor tiap kemampuan, Membaca 371 dengan rata-rata internasional 487 Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Urutan Negara Papan Bawah PISA 2018

Dengan kata lain Indonesia membutuhkan kesadaran akan pentingnya sebuah literasi baik membaca, menulis dan berfikir. Bukan hanya pada siswa saja tetapi pada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan dukungan dari komite sekolah juga, serta pendukung yang paling penting adalah menciptakan budaya literasi sekolah pada sisi sarprasannya seperti perpustakaan, ruang diskusi dan pojok baca, sehingga seluruh *stakeholder* mudah dalam mengakses sebuah bahan membaca.

Budaya literasi atau program literasi mulai diterapkan pada sekolah SMAN 1 Puri masih tergolong sangat muda, pada tahun 2017 sebuah program istimewa ini di rintis oleh Ibu Agus Budiardini, beliau merupakan guru SMAN 1 Puri Mojokerto yang sangat kredibel dalam bidang literasi. Dengan memperhatikan kiat menuju kualitas sumber daya manusia berbasis budaya literasi sekolah, dibuktikan dengan keterbukaan pemikiran akan pentingnya literasi bukan hanya diwajibkan pada sisi siswa saja, tetapi kepala sekolah, pengawas sekolah, guru hingga tenaga kependidikan juga diwajibkan untuk berliterasi. Penanaman konsep budaya literasi setiap tahunnya bertambah baik dengan ditunjukkan semua dari *stakeholder* yang menghasilkan karya berupa buku, dan prestasi-prestasi siswa yang sangat menaikkan citra individu maupun sekolah.

Dari beberapa uraian di atas setidaknya dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan literasi sekolah sangat berpotensi untuk meningkatkan sumber daya manusia Pendidikan, yang mana dalam realisasinya menggunakan perencanaan yang matang terkait kesiapan civitas akademika dan diorganisir secara seksama dalam penyaluran setiap tugas yang berorientasi pada tujuan sekolah, kemudian di kendalikan dan diawasi dengan pemangku kebijakan sekolah sehingga dalam pelaksanaannya dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan, dalam sekolah ini juga sangat masif dalam menanamkan budaya literasi guna untuk mempersiapkan kualitas SDM yang Tangguh dan siap untuk menghadapi setiap perubahan tantangan yang ada.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), adapun jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Pendekatan studi kasus ini termasuk kedalam studi analisis deskriptif yang mengutamakan pada kasus-kasus tertentu dengan penyelesaian melalui observasi dan analisis yang cermat (Samsu, 2017). Kehadiran peneliti terkait penelitian di objek penelitian sudah terlaksana dengan baik, dengan bersikap selektif, teliti, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menyaring suatu data yang telah didapatkan terkait kejadian di lapangan. Terlebih data yang terkait dengan pelaksanaan literasi untuk meningkatkan profesionalitas *stakeholder* di SMAN 1 Puri Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Puri Mojokerto yang disebut dengan sekolah literat di Mojokerto. Dan pada data dan sumber data mengakumulasikan berupa data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu data tentang pengelolaan sumber daya manusia dan urgensi literasi bagi setiap sekolah. Adapun sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), yaitu kepala sekolah, penanggungjawab gerakan literasi sekolah; tempat (*place*), yaitu seluruh sarana dan prasarana yang mendukung secara berlangsungnya kegiatan baik sarpras diam atau bergerak; dan kertas atau dokumen (*paper*), yaitu buku, arsip dan dokumen-dokumen lain yang terkait (Arikunto, 2010).

Dan dalam pengumpulan datanya, penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan 3 (tiga) langkah, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (sugiyono, 2014). Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang mana sesuai dengan penelitian pada umumnya, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan (Krippendorff, 2013).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan paparan data dari temuan penelitian dilapangan tentang pengelolaan sumber daya manusia dan beberapa penunjang keefektifannya dalam pengelolaan di SMAN 1 Puri Mojokerto, yaitu:

3.1. Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Literasi

SMAN 1 Puri merealisasikan pengelolaan dengan memperhatikan beberapa aspek dari hakikat pengelolaan, seperti melakukan perencanaan yang tefokus pada kualitas sumber daya manusia pendidikan, menerapkan kesesuaian pengisian struktur sekolah yang mumpuni atas dasar musyawarah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan setiap apa yang menjadi kewajiban setiap penduduk sekolah juga dibina dan diawasi secara rutin, istilahnya penuh dalam perangkulan guna untuk mencapai substansi tujuan yang dicanangkan sekolah dan juga sekolah mampu berkompetitif untuk eksistensinya di ranah regional dan nasional.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang fungsi manajerial yang mana aspek pengelolaan itu pada dasarnya yang harus dipenuhi adalah perencanaan, pengorganisasian, perealisasi dan pengawasan (Ichsan et al., 2021). Perencanaan mengarah ke kualitas sumber daya manusia dalam hal ini berdasar pada analisis lingkungan bertujuan agar terpenuhinya setiap lini yang dibutuhkan oleh sekolah tetap pada eksistensinya yang mana mengarah pada program yang menitikberatkan pada kepenulisan, membaca dan berdiskusi secara *intens*. Kemudian, pengorganisasian ini juga diterapkannya struktur organisasi yang proporsional untuk merealisasikan setiap program dan keberlangsungannya pembelajaran, sseperti struktu dan

tupoksi yang jelas dalam setiap kegiatan ataupun Gerakan literasi itu sendiri baik ranah sekolah ataupun khusus siswa -ekstrakurikuler- dan pengawasan menjadi titik berjalannya sebuah program di sekolah itu berjalan, ini dilakukan setiap minggu yang mana setiap penanggung jawab harus mempunyai *weekly report* masing-masing terkait keberlangsungan sebuah program dan beberapa inovasinya.

Salah satu dari pengelolaan sumber daya manusia pendidikan yang paling *center* adalah dengan menerapkan budaya literasi sekolah, dari pembiasaan gemar membaca dan menulis menjadikan sumber daya manusia mampu menunjukkan dirinya diamanapun berada, dan mampu menganalisa apa yang harus dikerjakan dan yang menjadi kewajibannya. Kualitas sumber daya manusia pendidikan juga dapat dilihat dari sedalam apa pengetahuannya, kemudian *open minded* terhadap keadaan-keadaan yang bersifat dinamis ini.

Hal ini sejalan dengan teori tentang indikator dari kualitas sumber daya manusia yang dikemukakan oleh M. Dawan Rahardjo dalam bukunya (Rahardjo, 2010), bahwa: *Pertama*, Kualitas Intelektual SDM (pengetahuan dan keterampilan), sumber daya manusia harus mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan dibidang keilmuan yang bersifat pembaruan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sumber daya manusia pendidikan juga harus mempunyai pengetahuan Bahasa, kemampuan Bahasa ini biasanya untuk meningkatkannya yaitu menanamkan kegemaran membaca, membaca bukan sekedar hobi tetapi membaca adalah kebutuhan. *Kedua*, Pendidikan. Sumber daya manusia juga harus mempunyai *mindset* bahwasannya pendidikan itu penting sehingga tidak akan mengenal usia dalam menjalankan pendidikan, dan pada dasarnya pendidikan bukan sekedar pembentukan atau penerimaan pengetahuan saja, tetapi pendidikan juga menjadi pembentuk tiga kecerdasan, dan yang paling penting adalah dari pendidikan dapat mempunyai moral dan mampu menempatkan posisi sesama manusia.

Dari temuan penelitian terkait pengelolaan SDM, peneliti dapat menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia pendidikan pada dasarnya juga mempunyai beberapa perspektif manajemen, yang mana tujuan dari baiknya sebuah pengelolaan adalah pada intinya yaitu kualitas SDM. Dengan menerapkan berbagai pelatihan dan pengembangan, kemudian dengan beberapa penunjang pengelolaan lain seperti memadainya fasilitas-fasilitas, program-program inovatif dan juga intensnya pemotivasian menggunakan verbal atau tindakan, ini membuat lancarnya sebuah pengelolaan yang telah diterapkan pada setiap sekolah khususnya di SMAN 1 Puri Mojokerto yang mana dalam pengelolaannya berbasis literasi.

Selain itu juga pengelolaan sumber daya manusia di lapangan juga dengan menerapkan budaya literasi, budaya literasi mempunyai andil positif untuk memahami keberadaan lingkungan, dan juga menjadikan sumber daya manusia secara tidak langsung mengubah mindset atas proses kedewasaan personal yang arif dan bijaksana, karena dapat menempatkan posisi dimana meraka sedang berdiri. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang menerangkan bahwasannya literasi penting dimiliki oleh sumber daya manusia dalam hal apapun (Nurulita, 2021). Karena dari keterbukaan pemikiran tentang pentingnya literasi, literasi saat ini bukan hanya berdasar pada pembacaan koran atau buku saja. Melainkan, melek teknologi informasi tidak ulung perihal keterbaruan, bagaimana seseorang mampu membaca situasi kondisi, menempatkan manusia atau memahami manusia, dan mudah beradaptasi karena Analisa lingkungannya.

3.2. Penunjang Pelaksanaan Literasi untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia

Penunjang berupa memadainya fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah merupakan hal kepastian untuk segera dipenuhi, oleh karenanya tidak akan terealisasi secara efektif dan efisien perihal pengelolaannya. Sarana dan prasana yang peneliti temukan di lapangan relatif lengkap mulai dari gedung, ruangan-ruangan, perpustakaan, toilet, parkir, masjid, aula, dan taman sudah ada dan semuanya terawat, sehingga perihal memadainya fasilitas sudah sangat terpenuhi. Kemudian selain penunjang berupa sarana prasana yang ada, di lapangan juga mempunyai penunjang untuk pengembangan diri, seperti program-program sekolah yang sifatnya pada adaptif untuk diikuti siswa-siswa (Barry, 2012).

Adapun penunjang yang menjadi *point center* dalam pelaksanaan literasi yaitu ditunjukkannya referensi yang terkemuka pada setiap sudut baca dan perpustakaan sekolah, hal ini didapatkan peneliti kurang lebih dalam 1 bulan ada pembaruan beberapa judul buku, pakai metode bergilir atau buku berputar dalam satu sudut buku ke sudut buku lain. Selain itu juga konsistensi dalam pelayanan perpustakaan juga sangat dinamis, sehingga para siswa atau pengunjung lain merasa nyaman dan terus menerapkan budaya literasi dalam diri.

Hutan baca dan beberapa poster yang mengelilingi sekolah terkait literasi juga sangat mempengaruhi adanya *mindset* keterbukaan pemikiran terkait pentingnya literasi, sehingga dalam pribadi siswa ataupun guru disana terketuk untuk melaksanakan pentingnya literasi sebagai Upaya peningkatan sumber daya manusia. Selain itu juga ada beberapa penunjang yang sifatnya pengembangan seperti adanya *sharing and caring* siswa antar siswa dan siswa antar guru, pelatihan kepenulisan, workshop dengan mendatangkan tokoh nasional, dll.

Hal ini dikuatkan oleh teori pengelolaan sumber daya manusia yang mana dalam poinnya dijelaskan bahwa fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pengelolaan, seperti contoh tidak adanya referensi yang cukup banyak akan membuat siswa tidak menerapkan budaya literasi, tidak adanya tunjangan Kesehatan, tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Hal ini juga sejalan dengan bagaimana pentingnya penunjang pengelolaan sumber daya manusia yang mengarah pada kualitas yang dimilikinya, yaitu dengan berbagai program sekolah yang telah dicanangkan seperti penanaman budaya literasi yang sifatnya massif, didukung dengan berbagai fasilitas dengan adanya sudut baca setiap kelas, etalase buku yang ada di beberapa titik, taman baca atau biasanya disebut dengan hutan baca, dan banyaknya referensi perpustakaan. Dengan demikian proses dari pengelolaan sumber daya yang mengarah pada kualitas akan terpenuhi dan terealisasi.

Penunjang itu semua terpenuhi oleh sekolah karena untuk efektifnya setiap program yang telah dicanangkan oleh sekolah. Guna untuk setiap *stakeholder* sekolah merasa nyaman dan mampu berkarya untuk eksistensi sekolah pun diri pribadi, dan menjadi ketentuan untuk terus berinovasi atas perkembangan-perkembangan yang bisa beradaptasi pada setiap zamannya.

4. CONCLUSION

Berdasarkan Analisa data pada penelitian tentang pelaksanaan literasi sebagai peningkatan sumber daya manusia di SMAN 1 Puri Mojokerto maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi tidak jauh dari fungsi manajemen sumber daya manusia di SMAN 1 Puri, yaitu menerapkan sebuah perencanaan, pengorganisasian, perealisasi dan pengawasan, yang mana menjadi poin utama dalam pengelolaan sumber daya manusia ini adalah penerapan budaya literasi. dengan di tunjang berbagai sarana dan prasarana yang memadai membuat efektifnya setiap program yang telah dicanangkan oleh sekolah, seperti merencanakan program tahunan literasi, pelatihan dan pengembangan diri, kelas kepenulisan, diskusi berbagai genre karya sastra ataupun karya tulis ilmiah.

REFERENCES

- Ambarini, Ni Ketut Ayu. (2011) *Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi*. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Amirul Ulum, dkk. (2016) *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Lembaga Ladang Kata
- Barry, Cushway. (2012). *Human Resource Management*. Elex Media
- Djaman Satori & Aan Komariyah, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta
- Fatimah, H. & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.34>
- Hairul Huda, Abdul Wahit Rendi, (2020). Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2),: 30-34,

- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Penerbit PT Bumi Aksara
- Hasmin Dan Jumiaty Nuring. (2021) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- <https://www.kemendikbud.go.id/index.php/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>
Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2022
- Imam Machali Dan Ara Hidayat (Eds.), (2018) *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*. Prenadamedia Group, Edisi Kedua
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Klaus Krippendorff, (2013), *Content Analysis An Introduction To Its Methodology* (3rd Ed). Sage Publications
- Kristanty Marina Natalia Nadapdap. (2022). *MSDM (Konsep Dan Tantangan Pengelolaan SDM)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Landfester, U., Metelmann, J. (2020). The Value Of Doubt: Humanities-Based Literacy In Management Education. *Humanist Management Journal*. 5, 159–175
<https://doi.org/10.1007/S41463-020-00097-4>.
- Lexy J. Moleong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pt. Remaja Rosda Karya
- M. Dawam Rahardjo. (2010). *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Mizan.x
- Masykur H. Mansyur. (2021). Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Literasi*. Vol. 2 No. 1
- Meldona. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Perspektif Integratif)*. Uin Malang Press
- Miftahol Arifin, Dkk. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kopertais Iv Press.
- Mohd Radzi Abu Bakar & Lilia Halim. (2022) Developing Students' Scientific Literacy Model Based on Constructivist Learning Environment, Science Knowledge, Attitude Towards Science, Self-Efficacy and Motivation Factors. *Jurnal Pendidikan Malaysia* 47(1) Isu Khas: 1-18 DOI: <http://dx.doi.org/10.17576/JPEN-2022-47.01SI-01>
- Mukminin, Amirul. Dkk., (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. UNY Press.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Nursapiah Harahap, (2020) *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri
- Nurulita, L. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139-145. Diambil dari <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/57> Pisa 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, Ii & Iii. Publications May Be Found On Line At: www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm Oecd 2019
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publisher.
- Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek. (2021) Risalah Kebijakan Nomor 3 Tentang Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data Pisa 2018.
- Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud. *Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil Pisa 2018*. Jakarta: Puspendik Kemendikbud
- Prameshti, R., & Ariyantingsih, F. (2022). Pengelolaan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Literasi Mahasiswa Dalam Rangka Pengembangan Mutu Pendidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 584-593. doi:10.36841/cermin_unars.v6i2.2499 Rohman, Abdul. Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 2022. 40-47
- S.P. Malayu Hasibuan, (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. NV. Sapdodadi.
- Samsu, (2017) *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* Pusaka
- Sarwiji Suwandi. (2019) *Pendidikan Literasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, (2014) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2010) *Manajemen Penelitian*, PT Rineka Cipta
- Sultan. (2018) *Membaca Kritis (Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis)*. Baskara Media.
- Tinambunan, K., Situmorang, S., Naiborhu, M., & Purba, A. (2022). Hubungan Literasi Digital Dengan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas Xii Smk Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 47 - 61. Retrieved from <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/view/2466> Triton, Pb.
- Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Tugu. 2002
- osalina, V., Fernando, D., Saefudin, & Hikmatullah. (2020). Gerakan 5000 Donasi Buku dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 2. *BANTENESE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120-129. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i2.2445>
- Wirman Syafri & Alwi. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik*. IPDN Press.